

Pendampingan Penyusunan Ide Bisnis Siswa SMAK Frateran Surabaya

Sri Nathasya Br Sitepu^{1*}

¹ Universitas Ciputra Surabaya

* nathasya.sitepu@ciputra.ac.id

Abstrak

Pelajaran prakarya kewirausahaan yang diterima siswa-siswi SMAK Frateran Kota Surabaya selama ini berisi teori (tebatas pada pemahaman konsep) dengan output berupa kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian sekolah. Siswa belum mampu menyusun ide bisnis dan tanpa pengalaman praktek kewirausahaan/*entrepreneurship*. Kegiatan pendampingan diberikan kepada 12 orang siswa dan dilakukan selama 3 tahun kepada siswa SMAK Frateran Kota Surabaya. Tujuan kegiatan pendampingan penyusunan ide bisnis yaitu: 1) memberikan pengetahuan konsep kewirausahaan/*entrepreneurship*; 2) mendampingi siswa untuk menyusun ide bisnis; dan 3) memberikan pengalaman eksekusi ide bisnis kepada siswa SMAK Frateran Kota Surabaya. Kegiatan pendampingan menggunakan metode kombinasi antara pembelajaran, pendampingan dan kegiatan praktek bisnis. Hasil kegiatan pendampingan di antaranya: 1) siswa mendapatkan pengetahuan konsep kewirausahaan/*entrepreneurship*; 2) siswa mampu menyusun delapan ide bisnis sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungan; dan 3) siswa mendapatkan pengalaman eksekusi ide bisnis.

Kata Kunci: *mentoring, bisnis, entrepreneurship*

Pendahuluan

Siswa SMAK Frateran Surabaya merupakan generasi Z yang lahir berkisar tahun 1996-2009. Karakteristik generasi Z memiliki kesulitan berkomunikasi secara langsung, instan dan mulai menyamarkan nilai budaya serta agama. Pembelajaran yang menggunakan teknologi belum mampu meningkatkan literasi generasi Z (Hastini, et. al, 2020). Siswa SMAK Frateran termasuk kategori generasi Z dimana, siswa setelah lulus memiliki dua pilihan yaitu: meneruskan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi atau setelah lulus SMAK siswa dapat masuk kedunia kerja. Siswa yang masuk dunia kerja membutuhkan pekerjaan. Sehingga sistem pendidikan tidak hanya memberikan kecerdasan akademik namun juga dilengkapi dengan keahlian *non* akademik agar dapat bersaing pada pasar tenaga kerja. Keahlian bidang akademik melalui pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW) diberikan kepada siswa mulai dari kelas 10 hingga kelas 12.

Siswa SMAK Frateran Surabaya kelas 10-12 terdiri dari kelompok ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Total siswa hingga tahun 2022 sebesar 502 orang. Siswa kelompok IPA dan IPS selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan. Kategori kecerdasan dibagi menjadi kelas umum terdiri dari 30 - 40 siswa dan

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/376>

kelas unggulan memiliki 10 - 15 siswa. Pendampingan penyusunan ide bisnis dalam bentuk pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW).

Pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW) / *entrepreneurship* merupakan pembelajaran yang mengasah kreatifitas serta inovasi untuk membuat perubahan berdasarkan ketersediaan peluang serta sumberdaya yang memiliki nilai tambah bagi setiap individu dan orang lain untuk memenangkan persaingan. (Wirajaya, et, al. 2018). SMK Frateran Surabaya mengembangkan mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW)/*entrepreneurship* bekerjasama dengan *School of Business and Management* (SBM) Universitas Ciputra Surabaya untuk memberikan pendampingan kepada siswa IPS kelas unggulan mulai dari kelas 10 hingga kelas 12. Pengembangan pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW)/ *entrepreneurship* diberikan melalui pendampingan dan mentoring bisnis dari dosen kepada siswa. Kegiatan mentoring meningkatkan keberhasilan pengembangan dan kapasitas usaha yang berbasis inovasi (Sitepu, 2016: Bismala, et, al. (2019).

Pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW)/ *entrepreneurship* berdampak positif bagi siswa. PKW memberikan pendampingan *entrepreneurship* dan memungkinkan siswa mengembangkan bisnis dari hobi, pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan intuisi (Mahmud et., al. 2020). Aminah et., al. (2022) menjelaskan terdapat perubahan kualitas karakter positif dan kemampuan bisnis dari siswa setelah mengikuti pendampingan kewirausahaan. Peningkatan kualitas karakter (peningkatan tanggung jawab, rasa percaya diri dan mental berwirausaha) dan kemampuan siswa mengelola bisnis (penyesuaian produksi dengan target penjualan sehingga menghasilkan profit) Peningkatan wawasan bisnis dari siswa juga bertambah dengan signifikan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan (Marsono et., al. 2020).

Tujuan pendampingan dikelompokkan menjadi dua. Pertama memberikan pengetahuan kewirausahaan/*entrepreneurship* yang dikemas dalam mata pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW) kepada siswa SMAK Frateran. Tujuan kedua memberikan pendampingan penyusunan ide bisnis. Ketiga siswa mendapatkan pengalaman eksekusi ide bisnis.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan diberikan kepada siswa kelompok IPS (ilmu pengetahuan sosial) khususnya kelas unggulan. Peserta yang mendapat pendampingan sebanyak 12 siswa. Jadwal pendampingan sesuai dengan pelajaran prakarya kewirausahaan (PKW) sebanyak 1 kali pertemuan disetiap minggu selama 3 tahun berturut-turut. Fokus tahapan pendampingan dibagi ke dalam 3 bagian yang terdiri dari:

1. Tahapan dasar (memberikan wawasan dan pemahaman konsep kewirausahaan/*entrepreneurship*). Tahapan ini diberikan saat siswa berada pada kelas 10.
2. Tahapan menengah (menggali potensi diri dan peluang bisnis yang berada di lingkungan sekitar) siswa kelas 11.
3. Tahapan lanjutan (penyusunan ide bisnis yang realistis dan inovatif). Tahapan ini memungkinkan siswa melakukan eksekusi ide bisnis. Tahapan ketiga ini dilakukan siswa kelas akhir kelas 12 yang merupakan tahapan akhir dari pendampingan penyusunan ide bisnis.



Gambar 1. Tahapan Pendampingan Ide Bisnis

Hasil dan Pembahasan

Tahapan Dasar

Tahapan dasar dilakukan pada tahun pertama. Tahapan ini diberikan pada siswa saat berada pada kelas 10. Tahapan dasar memberikan pemahaman dari konsep dan hasil analisis perjalanan sukses *entrepreneur*. Berikut ini hasil dari tahapan dasar yang diterima siswa:

1. Siswa menjadi mengerti konsep kewirausahaan/*entrepreneurship* secara teoritis berdasarkan pendapat dari beberapa ahli.
2. Siswa mengerti perkembangan kewirausahaan/*entrepreneurship* di Kota Surabaya. Indonesia hingga luar negeri.
3. Siswa juga mengerti regulasi (peraturan dan undang-undang) yang berhubungan dengan kewirausahaan/*entrepreneurship*.

Setelah siswa mengerti konsep kewirausahaan/*entrepreneurship* tahapan dasar dilanjutkan dengan analisis sukses *story entrepreneur*. Pada tahapan ini siswa mampu menganalisis perjalanan bisnis *entrepreneur* yang berada di Kota Surabaya, level nasional dan mancanegara. Bu Rudy menjadi *entrepreneur* yang sukses di Kota Surabaya yang dianalisis oleh siswa. Hasil analisis siswa mampu menunjukkan produk unggulan dan jaringan bisnis yang dimiliki setiap *entrepreneur*. Siswa juga mampu menjelaskan kegagalan bisnis yang pernah dialami dari beberapa *entrepreneur* sebelum sukses. Tahapan dasar ini membuat siswa menyadari tantangan dan keuntungan menjadi *entrepreneur*. Tahapan dasar dilakukan melalui diskusi antara dosen dan siswa dan pemberian materi konsep dasar oleh dosen kepada siswa. Siswa sangat antusias mengikuti tahapan pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan pada sesi diskusi.



Gambar 2. Kegiatan Tahapan Dasar

Tahapan Menengah

Tahapan menengah berlangsung pada tahun kedua di mana, siswa berada pada kelas 11. Pada tahapan menengah siswa sudah mampu menganalisis potensi diri dan peluang bisnis yang berada di lingkungan sekitar. Tahapan menengah ini semua siswa membuat *bird in hand*. Siswa mampu menyusun potensi diri yang memiliki nilai ekonomi. Beberapa potensi diri yang dimiliki siswa diantaranya: *disgn grafis*, *public speaking*, *skill vocal*, dan *baking*. Siswa sudah mengerti potensi diri yang dapat dikembangkan dan menghasilkan pendapatan.

Selain potensi diri siswa juga mampu melakukan identifikasi peluang ekonomi di lingkungan keluarga, sekolah dan tempat tinggal. Siswa bisa mendata kebutuhan/permasalahan serta mencari solusi dari permasalahan di lingkungan sekitar. Hasil analisis lingkungan yang ditemukan siswa sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan ikan hias karena pandemi banyak masyarakat yang mengisi waktu luang dengan cara memelihara ikan hias.
2. Peluang bisnis tanaman hias karena masyarakat banyak mengoleksi tanaman hias. Khususnya ibu rumah tangga menggunakan taman hias sebagai koleksi.
3. Kebutuhan makanan sehat. Pandemic covid 19 memaksa masyarakat untuk memperhatikan kesehatan dengan cara konsumsi makanan yang bergizi sehingga, memiliki daya tahan tubuh yang baik.
4. Hiburan *online* bagi masyarakat yang terpapar covid 19 dan yang menjalani masa karantina. Hiburan akan menjadi *stress realise* dari masyarakat yang sedang isolasi.
5. Siswa membutuhkan makanan. Hal ini merupakan dampak dari sistem pembelajaran *offline* sudah dimulai di SMAK Frateran.

Hasil identifikasi peluang mengubah pola pikir siswa. Muncul kesadaran dari siswa yang berhasil mendapat peluang bisnis dibalik masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa berusaha menemukan solusi dari masalah masyarakat. Bentuk solusinya berupa ide bisnis yang menghasilkan barang dan jasa. Pada tahapan ini masing-masing siswa sudah mulai mencari potensi diri yang dapat dikembangkan menjadi ide bisnis. Selain itu sebagian siswa mencoba melakukan kolaborasi antara potensi diri dan masalah lingkungan. Siswa yang melakukan kolaborasi berharap dapat menjalankan ide bisnis yang sesuai dengan *hobby*/potensi diri.

Tahapan Lanjutan

Tahapan lanjutan dilaksanakan pada tahun ketiga ketika siswa berada di kelas 12. Pada tahap ini siswa sudah mulai menyusun ide bisnis secara mandiri. Setiap ide bisnis sudah dikonsultasikan dengan dosen yang mendampingi melalui kegiatan mentoring. Ide bisnis yang dibuat oleh siswa terdiri dari:

1. Ide bisnis ikan hias dan hewan peliharaan (kucing dan kelinci).
2. Ide bisnis tanaman hias berupa tanaman kaktus dan bunga anggrek.
3. Ide bisnis catering makanan sehat yang sudah di hitung kalorinya sehingga cocok bagi masyarakat yang menjali program hidup sehat.
4. Ide bisnis membuat vlog komedi untuk menghibur penonton secara *online*.
5. Bisnis cookies yang menggunakan bahan sehat (*less sugar*).
6. Ide bisnis jasa desain logo untuk produk UMKM.

7. Ide bisnis photographer untuk sesi pemotretan untuk acara ulang tahun.
8. Ide bisnis menjual baju kaos dengan *design custom* sesuai keinginan pelanggan.

Ide bisnis milik siswa ini selanjutnya dipresentasikan di kelas. Setiap siswa yang presentasikan ide bisnis mendapat kesempatan untuk melakukan eksekusi bisnis. Dari delapan ide bisnis yang dimiliki siswa terdapat tiga bisnis yang bertahan hingga siswa lulus kelas 12. Keberhasilan siswa dalam mengembangkan ide bisnis merupakan bukti jika pengelolaan faktor internal (sumber daya manusia) mampu menunjang keberhasilan menciptakan unit bisnis baru (Br Sitepu, 2017).

Ide bisnis yang berhasil dieksekusi hingga siswa lulus kelas 12 diantaranya: bisnis ikan hias, bisnis baju kaos dan jasa *disgn logo*. Ketiga bisnis ini memberikan keuntungan kepada siswa. Siswa mampu meneruskan bisnis hingga lulus dari SMAK Frateran Surabaya. Sementara lima ide bisnis lainnya tidak berhasil melewati masa eksekusi. Hal ini dikarenakan siswa tidak mendapatkan keuntungan selama eksekusi bisnis.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan ide bisnis berhasil memberikan dampak positif kepada siswa SMAK Frateran Surabaya. Hasil dari kegiatan pendampingan pada tahapan dasar yaitu siswa memiliki pengetahuan kewirausahaan/*entrepreneurship* dan mengenal *entrepreneur* sukses di Kota Surabaya, Indonesia dan luar negeri. Pada tahapan menengah, siswa mengetahui potensi diri dan potensi di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang memiliki nilai ekonomis. Selanjutnya, siswa yang sudah menyelesaikan tahapan lanjutan berhasil menyusun delapan ide bisnis. Dari delapan ide bisnis terdapat tiga bisnis yang sudah berhasil dieksekusi dan mendapatkan keuntungan kepada siswa.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pendampingan penyusunan ide bisnis bagi siswa SMAK Frateran Surabaya telah diselenggarakan. Oleh karena itu saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu terselenggaranya kegiatan ini, di antaranya rektor Universitas Ciputra Surabaya, LPPM Universitas Ciputra Surabaya, dekan Universitas Ciputra Surabaya, ketua program studi *International Business Management* Universitas Ciputra Surabaya, dosen Universitas Ciputra Surabaya yang terlibat dalam kegiatan PKM, kepala sekolah dan seluruh guru SMAK Frateran Kota Surabaya, dan seluruh siswa IPS unggulan SMAK Frateran Kota Surabaya.

Referensi

- Aminah, S., Nurdiyanah, N. Y., Afifah, S. A., Rahmawati, R. A., Maulidiyah, L., Kurnia, U., & Maisaroh, S. (2022). Meningkatkan Keterampilan Wirausaha Siswa MTs Sunan Drajat Banjarwati Paciran Lamongan Melalui Pendampingan Pembuatan Aneka Jajanan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 1(1), 26-38.
- Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019, October). Model Pendampingan Inkubator Bisnis Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 38-44.

- Br Sitepu, S. N. (2017). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keberhasilan Start-Up Bisnis Di Kota Surabaya. *Journal of Theoretical and Applied Management (Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan)*, 10(1), 37–50.
<https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i1.5136>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Mahmud, M., Sartika, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Pendampingan Peningkatan Santripreneur Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sebagai Bekal Menjadi Wirausaha. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 65–70.
- Marsono, S., Sulistyani, L., & Lathifah, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta. *Wasana Nyata*, 4(2), 131–136.
- Sitepu, S. N. B. (2016). Kolaborasi dan Inovasi pada Kegiatan Mentoring dan Eksekusi Bisnis untuk Mendorong Keberhasilan Start-Up Bisnis. *Lecture Papers International Published Articles*. <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/770>
- Wirajaya, I. G., Hakim, N. R., Prihandhani, I. S., & Kio, A. L. (2018). Pengaruh Kuliah Entrepreneurship terhadap Minat Mahasiswa Keperawatan Stikes Bina Usada Angkatan VIII Menjadi Seorang Entrepreneur. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 19(2).